

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Kelompok Sebaya (*Peer Group*) terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta

The Influence Of Reproduction Health Education by Peer Group Through Knowledge Of Reproduction Adolescent in Kasihan Bantul Yogyakarta 2 State Junior High School

Titih Huriyah¹, Hayatun Nisma²

Abstract

The result from International Conference on Population Development in Cairo 1994, as adolescent reproductive health must be getting especial common universally. That is because in adolescent period have many problems appears about reproduction health resulted of adolescent knowledge still minimum. Now, many adolescents get knowledge about reproduction health from public media and electronic media. Wherever that information not sure all right and good. This study was aims to know influence delivery reproduction health education by peer group through adolescents health reproduction knowledge in Kasihan Bantul Yogyakarta 2 State Junior High School.

This research used pre experiment design with One Group Pretest Posttest Design to know increasing of adolescent knowledge about reproductive health through peer group education using modules. Population in this research is students in Kasihan Bantul Yogyakarta 2 State Junior High School. Total sampling is 40 respondents. The data collection is carried out using the questionnaire, and the statistical test used is Wilcoxon Test.

The analysis result of the adolescents knowledge of reproduction health in Kasihan Bantul Yogyakarta 2 State Junior High School showed z-value -4,337 with p was 0,000 smaller than 0,05. That meant as there influence delivery reproduction health education through health reproduction knowledge of adolescent in Kasihan Bantul Yogyakarta 2 State Junior High School. It can be concluded that reproductive health education by peer group, can increase adolescent reproductive health knowledge.

Keywords: adolescent, health education, knowledge, reproduction health.

Abstrak

Hasil konferensi internasional tentang kependudukan dan pembangunan atau International Conference on Population (ICPD) di Kairo tahun 1994, dikatakan bahwa kesehatan reproduksi remaja perlu mendapatkan perhatian khusus secara global. Hal ini karena pada masa remaja muncul berbagai masalah kesehatan reproduksi akibat pengetahuan yang diperoleh remaja tentang hal tersebut masih minim. Saat ini, kebanyakan remaja memperoleh pengetahuan kesehatan reproduksi dari media cetak dan elektronik yang belum tentu benar dan bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen dengan rancangan *One Group Pre test Post test Design* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja setelah diberi pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya. Populasi adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, total sampel sebanyak 40 responden. Penelitian ini menggunakan kelompok sebaya sebagai mediator dalam pendidikan kesehatan reproduksi kepada responden serta menggunakan kuisioner dan uji statistik uji Wilcoxon.

Hasil analisis pengetahuan kesehatan reproduksi remaja menunjukkan z-hitung adalah -4,337 dengan $p < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya terhadap remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya, dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Remaja.

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, sehingga perlu mendapat perhatian khusus secara global. Hal ini diperjelas dengan diangkatnya isu tersebut pada Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan atau *International Conference on Population (ICPD)*, yang dilaksanakan di Kairo pada tahun 1994. Salah satu isu penting yang diagendakan dalam ICPD tersebut adalah Kesehatan reproduksi remaja, karena pada masa remaja muncul berbagai masalah reproduksi yang berkaitan dengan proses tumbuh kembangnya¹.

Menurut WHO, yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi adalah suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan tetapi dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya². Menurut Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan, kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja³.

Moeliono menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan kesehatan reproduksi remaja adalah faktor internal antara lain pengetahuan, sikap, kepribadian remaja itu sendiri dan faktor eksternal yaitu lingkungan dimana remaja

berada mempengaruhi kegiatan seksual remaja yang beresiko terhadap masalah kesehatan reproduksi⁴. Sumber informasi eksternal yang mudah mereka jangkau adalah teman-teman sebaya (*peer group*), bacaan-bacaan populer, VCD porno, akses internet, dan lain-lain. Sumber informasi eksternal ini tidak selalu benar, terbaik dan bermutu.

Cunningham et.al., menjelaskan bahwa pengetahuan remaja Indonesia mengenai masalah kesehatan reproduksi memang masih minim⁵. Banyak remaja tidak mengindahkan bahkan tidak tahu dampak dari perilaku seksual mereka terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat maupun dalam waktu yang lebih panjang⁶. Hal itu disebabkan kurangnya informasi kesehatan reproduksi, baik dari sekolah, maupun lingkungan keluarganya. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ini, tidak sedikit remaja yang menjadi korban kejahatan seksual, seperti pemerkosaan, hubungan luar nikah, dan kehamilan di usia dini.

Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS) yang dapat disembuhkan. Secara global 40% dari

semua kasus infeksi HIV terjadi pada kaum muda yang berusia 15-24 tahun. Perkiraan terakhir adalah, setiap hari ada 7.000 remaja terinfeksi HIV. Oleh karena itu penyebaran informasi kesehatan dikalangan remaja, perlu diupayakan secara tepat guna agar dapat memberi informasi yang benar dan tidak terjerumus terutama di institusi pendidikan sekolah.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya (*peer group*) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih mengembangkan asuhan keperawatan melalui promosi kesehatan khususnya pada bidang keperawatan komunitas dan keperawatan maternitas sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Bahan dan Cara

Populasi adalah setiap subjek (manusia, pasien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, pada Tahun Ajaran 2007/2008.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu. Sehingga atas dasar tujuan dan pertimbangan dan kebijakan pihak SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, maka ditetapkan besarnya area sampel penelitian adalah kelas VIIIB dengan total populasi sebesar 40 orang siswa-siswi. Teknik pengambilan sampel ini juga dijadikan sebagai pertimbangan alasan kelas VII dan kelas IX tidak dapat diambil, karena atas kebijakan pihak SMP Negeri 2 Kasihan Bantul. Dimana kelas VII belum mendapatkan kurikulum mata pelajaran Biologi mengenai kesehatan reproduksi, sedangkan kelas IX sedang persiapan ujian nasional.

Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi tertentu : semua siswa-siswi kelas VIIIB di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, semua siswa-siswi yang mengikuti semua pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang diberikan dan bersedia menjadi responden.

Jenis penelitian ini menggunakan desain "*pra eksperimental*" dengan rancangan *One Group Pre-test and Post-test Desain*. Ciri dari penelitian *one group pretest-posttest* adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek.

Variabel bebas penelitian ini adalah penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya (*peer group*) dan variabel terikatnya adalah pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Alat ukur dalam variabel pengetahuan ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan skala *Guttman* dengan kriteria penilaian pengetahuan remaja baik dan kurang baik berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Sedang variabel bebas tidak akan diukur karena subjek nantinya akan mendapat perlakuan sama dan hanya dilihat seberapa besar pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja melalui besarnya nilai *pre test* dan *post test*.

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, ternyata didapatkan hasil sebaran data tidak terdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Wilcoxon (uji non parametrik untuk satu kelompok).

Kesulitan dalam penelitian ini adalah pada saat penelitian yaitu dalam pemilihan kelas ditentukan oleh kebijakan pihak SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Kelas yang paling sesuai untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang terdiri dari kelas VIIIA, VIIIB dan VIIC, yang mendapatkan mata pelajaran Biologi.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut usia, jenis kelamin, pengalaman memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi dan sumber informasi pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Usia remaja (Tahun) :		
13	19	47,5
14	19	47,5
15	2	5,0
Jenis kelamin :		
Laki-laki	17	42,5
Perempuan	23	57,5
Memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi :		
Pernah	29	72,5
Tidak pernah	11	27,5
Sumber informasi kesehatan reproduksi dari media cetak :		
Buku pegangan	3	7,5
Koran/majalah	15	37,5
Tidak ada	15	37,5
Buku pegangan dan majalah	7	17,5
Sumber informasi kesehatan reproduksi dari media elektronik :		
Televisi		
Radio	3	7,5
VCD	2	5,0
Internet	1	2,5
TV dan Internet	4	10,0
TV dan Radio	3	7,5
Semua sumber	5	12,5
Tidak ada	17	42,5
	5	12,5

Pembahasan mengenai karakteristik responden, terdapat empat variabel yang diteliti yaitu variabel usia remaja, jenis kelamin, pengalaman memperoleh pengetahuan kesehatan reproduksi dan sumber memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi. Dari hasil tinjauan pustaka didapatkan bahwa keempat variabel ini merupakan faktor yang mempengaruhi status kesehatan reproduksi remaja.

Hasil penelitian mengenai usia remaja dan jenis kelamin menunjukkan bahwa prosentase jumlah remaja yang berusia 13 tahun dan 14 tahun lebih banyak yaitu masing-masing 47,5% dibandingkan

dengan jumlah remaja yang berumur 15 tahun sampai 22 tahun. Masa usia inilah remaja sedang mengalami masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, berubah dari segi biologis, psikologis dan perubahan sosial. Remaja usia 10-14 tahun merupakan masa usia remaja awal, di mana ditandai dengan peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan pematangan fisik serta pada masa ini remaja sangat dekat dan terbuka sekali dalam masalah reproduksi dengan kelompok sebayanya (*peer group*).

Responden penelitian ini pada umumnya adalah remaja berjenis kelamin

wanita dengan persentasenya yaitu sebesar 57,5%, dibandingkan dengan remaja yang berjenis kelamin laki-laki yaitu hanya sebesar 42,5%. Jumlah remaja perempuan lebih banyak daripada jumlah remaja laki-laki maka remaja perempuan lebih berpeluang menjadi *peer group* yang dilatih menjadi *peer educator* dalam penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi. Remaja akan lebih banyak mendiskusikan tentang suatu masalah dengan kelompok sebayanya (*peer group*) diantaranya yaitu masalah yang menyangkut dengan kesehatan reproduksi remaja yang tidak mereka temukan didalam lingkungan keluarga.

Karakteristik lain adalah pengalaman remaja memperoleh pengetahuan dari sumber informasi kesehatan reproduksi. Dalam penelitian ini terdapat dua macam pengalaman remaja untuk memperoleh pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu pernah dan tidak pernah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja pernah memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 29 responden (72,5%), sedangkan remaja

yang tidak pernah memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi adalah sebanyak 11 responden (27,5%).

Hasil penelitian diatas terbukti bahwa sumber informasi tentang kesehatan reproduksi didapatkan oleh responden dari berbagai media baik media cetak maupun media elektronik. Media cetak yang paling banyak sebagai sumber responden mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi adalah dari koran dan majalah yaitu sebanyak 15 responden (37,5%). Begitu juga dengan sumber informasi dari media elektronik, terlihat bahwa responden mendapatkan sumber informasi dari semua sumber media elektronik yaitu dari televisi, radio, VCD, dan internet.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeliono, bahwa keadaan kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh sumber informasi eksternal yang mudah remaja jangkau yaitu dari teman sebaya (*peer group*), bacaan-bacaan populer, VCD porno, akses internet, dan lain-lain⁶.

Tabel 2. Distribusi Kategori Nilai Skala Prosentase Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Pre-Test	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja			
	Pre-Test		Post-Test	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	22	55	30	75
Kurang Baik	18	45	10	25
Jumlah	40	100	40	100

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja disini adalah informasi yang menerangkan tentang dampak dan masalah yang sering dihadapi oleh remaja akibat dari minimnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan cara untuk mencegah agar masalah kesehatan reproduksi remaja tidak terjadi. Sebagian besar remaja memperoleh pengetahuan

kesehatan reproduksi dari media cetak dan media elektronik yang belum tentu semuanya benar dan bermutu.

Hasil analisis mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, didapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2008 sebanyak 22 responden (55%) mempunyai pengetahuan

yang baik tentang kesehatan reproduksi, dan 18 responden (45%) mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang kesehatan reproduksi. Dari hasil diatas sebagian remaja memiliki pengetahuan

kesehatan reproduksi yang kurang baik sehingga pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja menjadi lebih baik.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja	Mean	SD	z	P Value	N
Hasil PreTest	25,05	4,248	-4,337	0,000	40
Hasil PostTest	29,03	3,893			
Jumlah	3,98	-0,355	-4,337	0,000	40

Berdasarkan analisis data pengetahuan kesehatan reproduksi yang dinilai dari penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya (*peer group*) didapatkan z- hitung sebesar -4,337 dengan p sebesar 0,000. Berdasarkan $p < 0,05$ berarti signifikan artinya terdapat perbedaan yang bermakna. Pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh kelompok sebaya (*peer group*) berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang sangat penting tentang pengaruh kelompok sebaya (*peer group*) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Achjar, bahwa penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya (*peer group*) sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Kelurahan Kemiri Muka Depok. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan uji t, nilai t hitung sebesar 5,984 dengan $p < 0,05$ yaitu p sebesar 0,000. Menunjukkan ada pengaruh yang signifikan yaitu dengan terjadinya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja setelah diberi pendidikan kesehatan. Walaupun tidak sama dalam hal penggunaan uji hipotesis, tetapi dalam hal topik ada kesamaan¹.

Adanya pengaruh penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya (*peer group*) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja juga dipengaruhi penggunaan metode dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggabungkan antara penyampaian pendidikan kesehatan oleh kelompok sebaya (*peer group*) dengan metode ceramah dan menampilkan materi menggunakan *power point*, tanya jawab dengan peneliti, serta pemberian modul dengan bahasa yang mudah dipahami. Dalam memilih metode pendidikan kelompok dalam pendidikan kesehatan, harus diingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Pada kelompok sasaran yang besar yang berjumlah lebih dari 15 orang, metode yang baik salah satunya adalah ceramah⁹.

Penggabungan metode tersebut sesuai dengan tujuan maupun keuntungannya. Dimana penyampaian pendidikan kesehatan oleh kelompok sebaya (*peer group*), karena *peer group* merupakan tempat bagi remaja untuk mendiskusikan suatu masalah baik masalah yang menyenangkan maupun masalah yang menyedihkan.

Penyampaian pendidikan oleh *peer group* dengan metode ceramah karena merupakan cara penyampaian pesan yang paling umum untuk berbagi pengetahuan dan fakta kesehatan. Namun metode ini

1. Kelurahan Kemiri Muka Depok. Tesis UI.
2. Alami, W. A. 2005. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keluarga dalam Perawatan Usia Lanjut Dirumah (Home Care) di Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2005*. Karya Tulis Ilmiah. PSIK UMY. Tidak untuk dipublikasikan.
3. Arikunto, Prof.Dr.S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Brunner & Suddarth. 2002. *Buku Ajar Keterampilan Medikal Bedah Edisi 8; (Agung Waluyo. (et.al) Trans)*. Jakarta: EGC.
5. ICPD, 1994, *Definisi Kesehatan Reproduksi Remaja*. <http://situs.kespro.info/krr/referensi2.htm>.
6. Moelliono. L, 2004. *Seksualitas Remaja: Belajar dari Remaja yang Tak Terlayani (Underserved Youth) di Kota Jakarta*. I.M.Hidayana, seksualitas Teori dan Realitas. Program Gender dan Seksualitas FISIP UI bekerjasama dengan Fotd Foundation.
7. Narendra, M. S. dkk. 2002. *Buku Ajar I Tubuh Kembang Anak dan Remaja Edisi: Pertama IDAI*. Jakarta: Sagung Seto.
8. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Notoatmodjo, Prof.Dr.S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
11. Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
12. Sulihah. U. dkk. 2002. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
13. W. F, Connell. 1992. *Keluarga Teman Sebaya dan Pendidikan*. <http://pakguruonline.pendidikan.net/buku tua pakguru dasar kpdd 163.html>.